

ABSTRAK

Selama menjalani perkuliahan, mahasiswa memiliki tuntutan-tuntutan akademik yang perlu dipenuhi. Bidikmisi Indonesia merupakan program bantuan dana pendidikan untuk mahasiswa ekonomi tidak mampu yang diberikan dengan syarat batasan minimal IPK dan waktu lulus. Persyaratan tersebut akhirnya menjadi tuntutan lain yang perlu dipenuhi oleh mahasiswa yang mengikuti program tersebut. Mahasiswa Bidikmisi tak jarang mengalami stres akademik dalam usaha memenuhi tuntutan akademik maupun beasiswa yang didapatnya. Hal ini berisiko dapat berpengaruh buruk pada prestasi akademik, perilaku, dan kecepatan kelulusan mahasiswa, sehingga stres akademik menjadi penting untuk dikaji. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran stres akademik dan dimensi-dimensi pembangunnya pada mahasiswa penerima Bidikmisi Indonesia. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dan non eksperimental dengan responden merupakan mahasiswa penerima Bidikmisi yang dipilih dengan teknik *snowball sampling* (N=353). Alat ukur yang digunakan adalah *Stress Appraisal* dari Sentani (2016) dengan tiga dimensi yaitu *harm/loss*, *threat*, dan *challenge*. Data dianalisis dengan uji deskriptif dan uji beda yang dilakukan dengan aplikasi IBM SPSS Statistics ver. 25. Hasil menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa Bidikmisi Indonesia memiliki tingkat stres akademik yang sedang hingga tinggi dan mahasiswa perempuan memiliki tingkat stres akademik yang lebih tinggi.

Kata kunci: mahasiswa Bidikmisi, stres akademik, *stress appraisal*

ABSTACT

During their studies, students have academic demands that need to be met. Bidikmisi Indonesia is an educational financial assistance program for economically disadvantaged students, provided under the condition of a minimum GPA and graduation time requirements. These requirements ultimately become additional demands that need to be fulfilled by students participating in the program. It is not uncommon for Bidikmisi students to experience academic stress in their efforts to meet academic demands and maintain their scholarships. This can have a negative impact on their academic achievements, behaviors, and graduation time, making academic stress an important subject to study. This research aims to provide an overview of academic stress and its underlying dimensions among students who are recipients of Bidikmisi Indonesia program. The research is using a quantitative and non-experimental approach, with the respondent being Bidikmisi students selected through snowball sampling technique (N = 353). The measurement tool used in this research is Stress Appraisal by Sentani (2016), which consists of three dimensions: harm/loss, threat, and challenge. The data were analyzed using descriptive analysis and inferential tests conducted with IBM SPSS Statistics version 25 software. The results indicate that the majority of Bidikmisi Indonesia students experience moderate to high levels of academic stress and female students have higher academic stress level.

Keywords: Bidikmisi students, academic stress, stress appraisal